

**KASIH KARUNIA ALLAH DAN RESPON KESETIAAN MANUSIA
(STUDI TERHADAP KESETIAAN RUT)**

Dani Ch. Christian M. Rawis
christiandrawis27@gmail.com
STAK Lentera Bangsa Manado

Abstrak

Tujuan penulisan ini untuk memahami Kasih Karunia Allah yang membutuhkan respon kesetiaan manusia. Alkitab memperkenalkan Rut, seorang wanita Moab, menghadapi pada saat krisis pribadi. Dia menghadapi kemiskinan. Kehidupan telah memberinya banyak pukulan, di antaranya menjadi janda dan tidak memiliki anak. Naomi, seorang ibu mertua yang tidak muda lagi. Naomi, seorang Israel dan juga janda, kini cukup bertekad untuk pulang ke Betlehem. Rut bergabung dengan perjalanan Naomi, tetapi bagi Rut itu adalah ziarah, karena pada saat inilah dia mengalihkan kesetiaan dari dewa-dewa Moab ke Tuhan Israel. Hal ini ada gambaran kasih karunia Allah dengan melihat kehidupan Ruth dari kosong sampai kepenuhan. Kehidupan Naomi menunjukkan pencapaian yang tak terduga melalui seorang anak yang lahir dari Rut dan Boaz. Anak itu adalah dicirikan sebagai “penebus” yang akan memperbaharui hidup Naomi dan menopangnya di hari tuanya. Tujuan penulisan untuk menunjukkan bahwa Allah memiliki kasih karunia yang diberikan bagi seluruh umat-Nya yang mencerminkan kasih setianya terhadap Allah yang hidup dan kasih karunia terhadap sesama dalam pergaulan-pergaulan mereka, maka di situlah Tuhan yang hidup itu bertindak lewat setiap rencana-Nya. Ia pasti memelihara janji-Nya dengan kuasa-Nya, sampai tergenapi. Sehubungan dengan itu maka dalam penulisan ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui buku pustaka dan jurnal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan: (1) Kasih karunia berasal dari Allah (2) Kasih karunia dapat dirasakan melalui cerminan kasih setia manusia kepada Tuhan melalui respon dan keberanian.

Kata kunci; Kasih karunia Allah, Kitab Ruth, Umat yang berespon

Abstract

The purpose of this writing is to understand God's Grace which requires a response of human loyalty. The biblical text introduces Ruth, a Moabite woman, at a time of personal crisis. She faces poverty. Life has handed her multiple blows, amongst them widowhood and childlessness. Naomi, elderly, and mother-in-law. Naomi, an Israelite and widowed, is now quite determined to go home to Bethlehem. Ruth joins Naomi's journey, but for Ruth it is a pilgrimage, for it is currently that she switches allegiance from the gods of Moab to the God of Israel. This is a picture of God's grace by seeing Ruth's life from empty to full. Naomi's life shows unexpected achievements through a child born to Ruth and Boaz. The child is characterized as a “redeemer” who will renew Naomi's life and sustain her in her old age. The purpose of writing is to show that God has grace given to all His people which reflects his faithful love to the living God and grace to others in their associations, so that is where the living God acts through His every plan. He will certainly keep His promises with His power, until they are fulfilled. In connection with that, in this writing the author uses a qualitative descriptive method by collecting data through literature and journals. Based on the results of research conducted by the author, it can be concluded: (1) Grace comes from God (2) Grace can be felt through a reflection of human loyalty to God through response and courage.

Keywords; God's grace, Book of Ruth, Responding People

PENDAHULUAN

Alkitab bercerita tentang Rut, seorang wanita Moab, yang menghadapi krisis pribadi. Dia menghadapi kemiskinan. Kehidupan telah memberinya banyak kejutan, di antaranya dia menjadi seorang janda dan tidak memiliki anak. Naomi, ibu tirinya sudah tidak muda lagi. Naomi, seorang Israel dan janda, kini bertekad untuk kembali ke Betlehem. Dalam kisah Rut, Rut merupakan tokoh bukan keturunan Yahudi, namun ia sendiri berniat ikut dalam perjalanan Naomi, karena di titik inilah ia mengubah kesetiaan suku Dewa Moab kepada Dewa Israel, berkat itu pula ia mendapat perhatian Tuhan dalam melaksanakan segala rencana Tuhan terhadap Naomi yang telah kehilangan suami dan juga anak-anaknya.

Jika dipandang dari sudut keseluruhan narasi, Rut merupakan seorang wanita yang sangat mengagumkan. Sehingga Baxter mengatakan di dalam Jurnal Shintai Maria dan Hengki Wijaya bahwa dalam kisah Rut ini, Rut merupakan sri kandinya, sekalipun ia bukanlah keturunan yang asli dari Israel.¹ Kebaikan yang dilakukan oleh Rut tidak hanya dinyatakan kepada suaminya yang sudah meninggal, namun hal itu juga ia lakukan di dalam kehidupannya bersama dengan ibu mertuanya.

Hal ini ada gambaran kasih karunia Allah dengan melihat kehidupan Ruth dari kosong sampai kekenyamanan. Kehidupan Naomi menunjukkan pencapaian yang tak terduga melalui seorang anak yang lahir dari Rut dan Boaz. Anak itu adalah dicirikan sebagai “penebus” yang akan memperbaharui hidup Naomi dan menopangnya di hari tuanya. Dalam kitab Rut ini, salah satu hal yang paling menonjol dalam kitab ini adalah tentang kesetiaan. Kata tersebut sering muncul beberapa kali dalam kitab Rut dengan menunjukkan bukti kesetiaan pada tingkatan manusia dan secara ilahi. Salah satunya ialah tindakan kesetiaan yang telah dilakukan oleh Rut kepada Naomi. Penulisan ini menunjukkan bahwa Allah memiliki kasih karunia yang diberikan bagi seluruh umat-Nya yang mencerminkan kasih setianya terhadap Allah yang hidup dan kasih karunia terhadap sesama dalam pergaulan-pergaulan mereka, maka di situlah Tuhan yang hidup itu bertindak lewat setiap rencana-Nya. Ia pasti memelihara janji-Nya dengan kuasa-Nya, sampai tergenapi.

METODE

Dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui buku pustaka dan jurnal, sehingga penelitian ini dapat dikerjakan dengan sebaik mungkin.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Kasih Karunia Allah

Salah satu pilihan untuk mendefinisikan kasih Karunia secara luas seperti yang dikatakan oleh Emmons, Hill, Barrett and Kopic bahwa kasih karunia sebagai hadiah yang diterima tanpa syarat dan sukarela kepada pihak yang tidak berhak menerimanya dan pemberi tidak ada kewajiban.²

Pilihan yang kedua adalah, mendefinisikan kasih karunia melibatkan konteks yang khas, seperti kekristenan. Menurut Bassett kasih karunia sebagai perkenanan Allah yang pantas

¹ Shintia Maria Kapojos & Henky Wijaya, “Perwujudan Kasih Setia Allah Terhadap Kesejahteraan Rut,” *Teologi Dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (2018): 99.

² Emmons. R. A & Kopic K. M, “Psychological and Theological Reflections on Grace and Its Relevance for Science and Practice,” *Psychology of Religion and Spirituality* 9 (2017): 276–84.

sebagaimana di dimanifestasikan dalam keselamatan orang berdosa dan anugrah berkat didunia ini.³

Hal ini menunjukkan kasih karunia adalah dasar bagi iman Kristen. Seperti lagu yang diciptakan oleh John Newton dengan berjudul “Amazing Grace” salah satu liriknya berkata, Tuhan berjanji sesuatu yang baik buat saya. Keseluruhannya lagu ini memnkomunikasikan bahwa kasih karunia Allah memproduksi keselamatan, pandangan yang jelas akan Allah, mengurangi kecemasan, membicarakan perlindungan dan ucapan syukur atas apa yang Allah telah lakukan untuk manusia.

Akan tetapi ada dua aspek kasih karunia yang lainnya harus lerevan dengan system iman dan kekristenan. Landasan konseptual ini yang akan memungkinkan mempertimbangkan kasih karunia yang bisa lintas system iman dan sangat menarik.

Konsep dari Wesley bahwa kasih karunia mendahului itu sama dengan konsep dari Calvinis yang mengatakan tentang kasih karunia biasa. Disini Wesley melihat semua ekspresi dari kasih karunia Allah sebagai ukuran bahwa Allah mencintai dunia ini(Yohanes 3:16) dan yang membedakan padangan dari Wesley tentang kaslih karunia yang mendahului terhadap pandangan Calvinis yang mengatakan kasih karunia umum adalah memperbaharui ukuran dari kehendak bebas manusia. Wesley juga percaya bahwa kejatuhan manusia dalam dosa yang membuat manusia menjadi budak dari dosa. Akan tetapi kasih karunia yang mendahului akan membuat manusia bebas secara individu dan pada umumnya tidak memerlukan syarat untuk mereka memilih keselamatan dengan melatih iman dalam karya penghukuman tuhan Yesus di atas kasyu salib.⁴

Sementara ekpresi dari kasih karunia Allah yang membatasi kejahatan didunia ini dengan mengijinkan manusia memiliki rasa kode moral Allah dan kehidupan hati Nurani dari manusia itu yang diberikan Allah sehingga manusia bisa memahami lebih dalam akan rencana Allah dalam hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa bertama perlunya kasih karunia Allah untuk menuntun hidup manusia agar masuk dalam rencana Allah yang sudah dirancakan sebelumnya.⁵

Rahner memandang kasih karunia Allah sebagai pembemasan manusia dari perbudakan dosa asal dan nafsu duniawi. Hal ini memungkinkan manusia berkomunikasi dengan Allah secara bebas, oleh karena kasih karunia itu sendiri membebaskan kita dalam kapasitas untuk karya penyelamatan. Tuhan tidak memaksa orang untuk menerima kasih karunia, komunikasi ilahi dipersembahkan kepada kebebasan setiap orang sebagai tawaran, dan hal ini menunggu respon dari manusia yang bebas. Rahner sering mnegambarkan kebebasan ini sebagai kapasitas untuk mempengaruhi pilihan yang sangat fundamental baik untuk menerima tawaran keselamatan Tuhan dan menjadi seperti yang tuhan ciptakan atau menolak tawaran ilahi dan berpaling dari orientasi yang transcendental yang mulia kepada Tuhan.⁶

Kasih karunia Allah kepada manusia

Pandangan orang Kristen tentang dunia pernah sempurna akan tetapi pembrontakan manusia mencemari semua ciptaan Tuhan, sehingga sekarang kita mengalami sakit penyakit dan

³ Basset. R. L & touchstone. C, “Is There a Connection between Perceptions of God’s Grace and Spiritual Maturity,” *Psychology and Christianity* 36 (2017): 230–36.

⁴ Coppedge. A, *Shaping the Wesleyan Message: John Wesley in the Theological Debate* (Francis: Nappanee, IN, 2003).

⁵ K. j Collins, *The Theology of John Wesley: Holy Love and the Shape of Grace* (Abingdon Press: Nashville, TN, 2007).

⁶ Karl Rahner, *Grace: Theological In Eyclopedia of Theology: The Concise Sacramentum Mundi* (Burns and Oates: Kent, 1975). Hal. 294

kejahatan. Bagaimana orang melihat kisah Adam dan Hawa ada ditaman Eden sebagai literal atau mitos? Doktrin Kristen yang esensial adalah bahwa manusia merusak ciptaan yang murni dengan membrontak melawan rencana Allah. Hal ini menyiratkan bahwa Allah cukup menghargai hal pilihan manusia untuk manusia dengan kapasitas untuk memilih antara mengikuti Allah dan mengikuti motivasidiri mereka sendiri. Ketika manusia memilih untuk mementingkan diri. Sendiri, maka manusia terjerumus dalam kerusakan. Ciptaan yang indah dan bagus rusak karena dinodai oleh pembrontakan manusia. Penciptaan dan kejatuhan adalah dua motif doktrin Kristen akan tetapi ada yang ketiga yaitu penebusan.

Dosa bukanlah awal dan akhir teologi Kristen. Kisah pertama adalah kisah tentang Allah yang mengasihi dan menyukai ciptaanNya yang baik. Meskipun ciptaan dinodai oleh dosa, ciptaan tetap baik dan Allah tetap menyukainya. Kekristenan pada akhirnya didasari pada harapan, karena pencipta yang mengasihi selalu bekerja untuk memulihkan dan menebus apa yang ternoda oleh dosa. orang Kristen percaya bahwa kasih karunia bukan hanya kejadian ilahi, tetapi sesuatu yang harus diperluas dari satu manusia kemanusia lainnya. Sehingga dalam sejarah kitab isa melihat orang-orang Kristen berperan dalam rumah sakit, panti asuhan, membagikan makanan, tempat penampungan dan lainnya. Tentu saja hal ini sangat kontras dengan kebencian yang terkadang memecah belah dan kepahitan yang menyebar atas nama agama termasuk agama Kristen.

Kasih karunia adalah tema dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Doktrin kasih karunia Allah, yang Sebagian besar unik untuk pemikiran orang Kristen, diambil dari kebaikan yang tidak pantas dari Allah segala kasih kurnia (1 Petrus 5:10, NASB) Hal ini yang membuat beberapa perbedaan tentang kasih karunia itu sendiri, kasih karunia umum dan kasih karunia Khusus.

Kasih karunia umum mencakup hal-hal seperti berlalunya musim, siang matahari dan hujan, produksi makanan dan bahan untuk pakaian dan tempat tinggal, dan pengandilian kejahatan dan pelanggaran hukum, bentuk kasih karunia ini mempengaruhi semua orang. Sementara kasih karunia adalah anugerah yang dengan Tuhan menebus, menguduskan dan memuliakan umatNya. Menurut Hughes, kasih karunia khusus lebih jauh dibedakan dalam hal kasih karunia yang mendahului. Keyakinan akan Allah bertindak pertama dalam menyelamatkan umatNya. Kasih karunia yang efektif, merupakan gagasan bahwa kasih karunia menyelesaikan tujuan ilahi, kasih karunia yang tidak tertahankan, merupakan prinsip bahwa kasih karunia tidak dapat ditolak oleh manusia, dan kasih karunia yang cukup merupakan gagasan bahwa kasih karunia yang mampu menyelamatkan, memelihara dan mengubah seseorang dalam kehidupan duniawi dan berhasil membawa seseorang kedalam kerajaan surga.

Perbedaan tersebut mencerminkan berbagai titik dalam kehidupan individu dan tujuan khusus kemana kasih karunia bertindak dalam hubungan dengan Allah saat ini. Kasih karunia juga dapat dimanifestasikan oleh manusia yang bergerak dalam kuasa Roh Kudus, seperti tertulis dalam (2 Korintus 8:1-3) perihal persembahan bagi orang-orang Yudea. Atau dalam pelayanan karunia yang diberikan oleh Roh Kudus (Roma 12). Petrus menyebut manusia adalah seperti pelayan dalam kasih karunia Allah (1 Petrus 4:10) demikian juga Rasul Paulus menghubungkan kasih karunia Allah dengan tanggung jawab manusia (Roma 15:16) kasih karunia Allah memberikan kuasa kepada manusia untuk melakukan tugas-tugas mereka yang dikaruniakan.⁷ Bagi orang Kristen, memahami apa yang telah diterima seseorang dengan kasih karunia dari Allah, harus mengarah kepada kehidupan yang menunjukkan kemurahan hati terhadap orang lain.

⁷ & Timothy A Rodger K. Bufford, Amanda M. Blackburn, "Preliminary Analyses of Theree Measures of Grace: Can They Be Unfield," *Psychology & Theology* 43, no. 2 (2015): 86–97.

Namun memberlakukan kasih karunia ini tidak diberikan banyak orang yang mengaku beriman kepada Allah sebagai pengasih tetapi tidak melakukan dengan baik dalam berinteraksi terhadap yang lain dalam melakukan kebajikan. Orang Kristen membutuhkan tanggapan dari orang lain dengan cara mencerminkan persepsi kasih karunia Allah dalam hidupnya. Dengan demikian, kasih karunia layak mendapat lebih banyak perhatian daripada yang diterimanya, mengingat implikasi yang kaya yang mungkin dimilikinya seperti yang dimanifestasikan dalam berhubungan orang lain.⁸

Kasih Karunia Allah dalam Kitab Rut

Berhubungan dengan kasih karunia dan kesetiaan yang Allah telah janjikan dalam perjanjian-Nya, hal ini diartikan dalam versi Alkitab King James sebagai bukti dari kemurahan Allah dan sementara jika diartikan dalam versi New American Standard memiliki makna sebagai kasih setia dari Allah. Dari kedua istilah ini mulai memperkenalkan bahwa Allah menunjukkan kasih karunia dan kesetiaan-Nya dengan cara yang berbeda-beda kepada perjanjian, dan hal ini dapat dipandang dari keputusan yang telah diambil oleh penerjemah New Internasional Version yang menyusunnya dengan istilah kebaikan, kasih, kesetiaan dan sebagainya.⁹

Kitab Rut adalah kitab yang memiliki kaitan erat dengan kasih karunia dan kesetiaan Allah pada manusia. Pernyataan tersebut dalam dilihat dari bukti kesetiaan Rut terhadap Naomi. Hal ini menunjukkan bahwa kasih kesetiaan merupakan sebuah alat maupun sarana yang digunakan oleh Allah untuk menunjukkan kasih karunianya terhadap manusia.

Kasih Karunia Memerlukan Respon

Dari kisah Rut memberikan sebuah respon yang positif dalam menanggapi kasih karunia yang diberikan Allah. Dimana dalam kisah ini, Allah memakai Rut untuk memperlihatkan kasih karunia-Nya kepada Naomi yang awalnya kehidupan Naomi begitu memprihatinkan namun Allah mengubahnya menjadi kebahagiaan.¹⁰ Dengan sebuah komitmen yang kuat yang ditunjukkan oleh Rut kepada Naomi, serta ketaatan yang dimiliki oleh Rut, merupakan sebuah hubungan yang mewujudkan kasih dalam kehidupan mereka.

Kasih setia yang mereka tunjukkan, membuat Allah selalu memelihara dan memenuhi setiap kebutuhan Rut dan Naomi dan menggantikan segala penderitaan yang mereka alami dengan kehidupan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kasih setia kepada sesama maupun kepada Tuhan, membuat kasih karunia dan kasih setia Tuhan akan semakin dinyatakan di dalam kehidupan manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan: Pertama, Kasih karunia berasal dari Allah, kedua, Kasih karunia dapat dirasakan melalui cerminan kasih setia manusia kepada Tuhan melalui respon dan keberanian. Oleh karena dalam mewujudkan kasih karunia dan kasih setia dari Allah memerlukan sebuah respon yang baik bagi umat manusia.

⁸ D Blackburn, A. M, Sisemore, T. A, Smith, R. E, & Re, "Hope and Forgiveness as Mediators of Enacted Grace in Christians: A Survey with Implications for Psychotherapy. Presented at the International Conference of the Christian Association for Psychological Studies, Washington, DC. Analyses of Three Measures ,” *PSYCHOLOGY & THEOLOGY* 43, no. 2 (2015): 86–97.

⁹ Andrew E. Hill & Jhon H. Walton, *Survey Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2013). Hal. 259

¹⁰ Wijaya, "Perwujudan Kasih Setia Allah Terhadap Kesejahteraan Rut." Hal. 103

DAFTAR PUSTAKA

- A, Coppedge. *Shaping the Wesleyan Message: John Wesley in the Theological Debate*. Francis: Nappanee, IN, 2003.
- Blackburn, A. M, Sisemore, T. A, Smith, R. E, & Re, D. "Hope and Forgiveness as Mediators of Enacted Grace in Christians: A Survey with Implications for Psychotherapy. Presented at the International Conference of the Christian Association for Psychological Studies, Washington, DC. Analyses of Three Measures ." *PSYCHOLOGY & THEOLOGY* 43, no. 2 (2015): 86–97.
- C, Basset. R. L & touchstone. "Is There a Connection between Perceptions of God's Grace and Spiritual Maturity." *Psychology and Christianity* 36 (2017): 230–36.
- Collins, K. j. *The Theology of John Wesley: Holy Love and the Shape of Grace*. Abingdon Press: Nashville, TN, 2007.
- M, Emmons. R. A & Kapic K. "Psychological and Theological Rflections on Grace and Its Relevance for Science and Practice." *Psychology of Religion and Spirituality* 9 (2017): 276–84.
- Rahner, Karl. *Grace: Theological In Eyclopedia of Theology: The Concise Sacramentum Mundi*. Burns and Oates: Kent, 1975.
- Rodger K. Bufford, Amanda M. Blackburn, & Timothy A. "Perlimentary Analyses of Theree Measures of Grace: Can They Be Unfield." *Psychology & Theology* 43, no. 2 (2015): 86–97.
- Walton, Andrew E. Hill & Jhon H. *Survey Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Wijaya, Shintia Maria Kapojos & Henky. "Perwujudan Kasih Setia Allah Terhadap Kesejahteraan Rut." *Teologi Dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (2018): 99.